

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Pendidikan dalam arti luas mencakup seluruh proses hidup dan segenap bentuk interaksi individu dengan lingkungannya, baik secara formal, non formal, maupun informal, sampai dengan taraf kedewasaan tertentu, sedangkan secara terbatas, pendidikan diartikan sebagai proses interaksi belajar mengajar dalam bentuk formal yang dikenalkan sebagai pengajar.

Di dalam Diktat Filsafat Pendidikan Unimed (2014: 10) "pendidikan dapat diartikan sebagai suatu proses, dimana pendidikan merupakan usaha sadar dan penuh tanggung jawab dari orang dewasa dalam membimbing, memimpin, dan mengarahkan peserta didik mencapai tingkatan perkembangan optimal sesuai dengan potensi pribadinya sehingga menjadi manusia yang sadar dan bertanggung jawab akan tugas-tugas hidupnya sebagai manusia, sesuai dengan hakiki dan ciri-ciri kemanusiannya."

Pendidikan jasmani merupakan suatu proses seseorang sebagai individu maupun anggota masyarakat yang dilakukan dengan sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan dalam rangka memperoleh kemampuan dan keterampilan jasmani, pertumbuhan, kecerdasan, dalam pembentukan watak.

Penyelenggaraan pendidikan jasmani selama ini berorientasi pada suatu titik pusat yaitu guru. Kenyataan ini biasa dilihat dilapangan melalui pengamatan-pengamatan yang dilakukan oleh penulis. Hal ini tentu saja mempengaruhi pola pikir dan persepsi guru pendidikan jasmani itu sendiri, bahwa gurulah yang mempunyai kuasa penuh dalam proses belajar mengajar tanpa mempertimbangan perkembangan motorik peserta didiknya.

Tenis meja merupakan salah satu cabang olahraga yang populer dan banyak penggemarnya di masyarakat dan telah masuk sekolah lewat kegiatan kurikulum, karena cabang olahraga rekreasi yaitu hanya untuk mengisi waktu luang.

Dalam permainan tenis meja seseorang dapat bermain tenis meja dengan baik apabila pemain menguasai teknik dasar yang bagus sesuai dengan peraturannya. Damiri dan Kusmaedi (1991:30) mengemukakan bahwa “teknik dasar permainan tenis meja meliputi pegangan (grip), sikap berdiri (stance), stroke, servis dan olah kaki (foot work)”. Untuk menguasai teknik dasar perlu adanya pembinaan sejak dini oleh guru olahraganya, Pembina dan pelatih tenis meja melalui latihan dan berkesinambungan.

Dalam pelaksanaan tenis meja tentunya pada saat penerapan dilapangan ternyata mengalami hambatan yaitu kurang pemahannya anak dalam melakukan

teknik memukul backhand dapat dikarenakan anak kurang menguasai materi pada saat penyampaian materi dalam teori tenis meja di kelas dan anak kurang berperan aktif pada saat praktek langsung.

Ditinjau dari sarana dan prasarana SMA Setia Budi Abadi Perbaungan memiliki beberapa sarana diantaranya futsal, raket, basket, prasarananya yaitu Tolak Peluru dan Cakram Serta Bad, Tenis Meja, bola basket.

Pada tanggal 2 s/d 5 Juni 2014 Peneliti melaksanakan observasi di SMA Setia Budi Abadi Perbaungan, dimana pada tanggal 4 juni 2014 melaksanakan observasi kepada kepala sekolah SMA Setia Budi Abadi Perbaungan. Setelah itu pada tanggal 5 juni 2014 Peneliti melaksanakan pengamatan serta konsultasi dengan guru penjas SMA Setia Budi Abadi Perbaungan Bapak Azhar Efendi, mengatakan bahwa memang minat belajar siswa untuk mengikuti pelajaran materi Tenis Meja sangat rendah, khususnya pada materi Backhand, hal ini berbanding terbalik dengan materi penjas olahraga seperti futsal dan basket yang siswa antusias untuk mengikuti mata pelajaran tersebut.

Pada tanggal 5 juni 2014 penelitan melaksanakan pengambilan sampel pada siswakeselas X SMA Setia Budi Abadi Perbaungan. Dimana Populasi kelas X di SMA Setia Budi Abadi Perbaungan terdiri dari empat kelas yang berjumlah 115 siswa. Dalam pengambilan sampelnya adalah nilai kelas yang terendah diantara empat kelas itu, dan setelah berkonsultasi dengan Bapak Azhar Efendi untuk meminta data nilai tes hasil belajar Backhand Tenis Meja Siswa kelas X2, dan selanjutnya Peneliti mengurus surat yang menyatakan telah melaksanakan

observasi di SMA Setia Budi Abadi Perbaungan pada pihak tata usaha SMA Setia Budi Abadi Perbaungan.

Dari hasil survey kegiatan proses pembelajaran pendidikan jasmani di SMA Setia Budi Abadi Perbaungan, untuk teori di kelas guru menerapkan pembelajaran konvensional dengan gaya mengajar ceramah, sedangkan untuk praktek di lapangan guru penjas menggunakan gaya mengajar komando. Proses belajar mengajar di kelas tidak seperti yang diharapkan, terlihat dari hasil tes meja siswa untuk praktek di lapangan tidak mencapai hasil yang baik, karena pada saat proses pembelajaran teori di kelas dengan gaya mengajar ceramah lebih mengutamakan hapalan dari pada pengertian, menekankan kepada keterampilan, mengutamakan hasil dari pada proses, dan pengajaran berpusat pada guru. Jadi kegiatan guru yang utama adalah menerangkan dan siswa mendengarkan atau mencatat apa yang disampaikan guru. Dari 28 siswa yang sudah mencapai ketuntasan pukulan Backhand ada 8 siswa (28,57%), dan yang belum mencapai ketuntasan Backhand ada 20 siswa (71,43%) , besar rata-rata nilai siswa yang mendapat nilai dibawah 75 menjadi bukti konkrit bahwa hasil belajar siswa- siswa kelas X2 SMA Setia Budi Abadi Perbaungan belum mencapai Kreteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75.

Salah satu penyebab kurangnya kompetensi hasil belajar pendidikan jasmani pada materi tenis meja menurut penulis terletak pada variasi gaya mengajar, dimana siswa merasa cepat bosan dan jenuh ditambah lagi pembelajaran yang kurang menarik menurut siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di lapangan atau ruang praktek. Hal ini berimbas pada kurangnya

pemahaman materi pelajaran pada siswa dan akibatnya kompetensi pendidikan jasmani materi tenis meja menjadi rendah.

Dalam hal ini, peneliti harus cerdas dalam mengelola lingkungan belajar serta memilih atau menggunakan gaya mengajar yang paling tepat pada saat proses belajar mengajar pendidikan jasmani berlangsung. Hal ini bertujuan agar dalam belajar siswa aktif sesuai dengan keadaan dan kebutuhannya sehingga potensi dan kemampuan yang dimiliki siswa akan berkembang secara maksimal serta tujuan pembelajaran pendidikan jasmani dan tujuan nasional akan tercapai dengan baik.

Terkait dengan hal tersebut, peneliti menggunakan gaya penemuan terbimbing yang menurut peneliti adalah satu gaya mengajar dimana guru membimbing siswa melakukan kegiatan dengan sumber pernyataan awal dan mengarahkan pada suatu diskusi. Guru mempunyai peran aktif dalam menentukan permasalahan dan tahap-tahap pemecahannya. Pendekatan penemuan terbimbing ini digunakan bagi siswa yang kurang berpengalaman. Dengan pendekatan ini siswa belajar lebih berorientasi pada bimbingan dan petunjuk dari guru hingga siswa dapat memahami konsep-konsep pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan teori dan fakta yang terjadi dilapangan, penulis tertarik untuk meneliti “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Backhand Dalam Cabang Olahraga Tenis Meja Melalui Metode Penemuan Terbimbing Pada Siswa/Siswi Kelas X2 Yayasan SMA Setia Budi Abadi Perbaungan Tahun Ajaran 2014/2015.

B. Identifikasi Masalah

- Hasil belajar siswa masih rendah
- Gaya mengajar yang kurang optimal
- Minat belajar siswa yang kurang
- Siswa kurang berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar

C. Batasan Masalah

Agar tidak terjadi penyimpangan dalam proses penelitian, maka berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan yang menjadi fokus peneliti ini adalah “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Backhand Drive Pada Permainan Tenis Meja Dengan Menggunakan Metode Penemuan Terbimbing Pada Siswa/Siswi kelas X2Yayasan SMA Setia Budi Abadi Perbaungan Tahun Ajaran 2014/2015.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas,peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut : Apakah melalui gaya mengajar penemuan terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar Backhand Drive pada Siswa/Siswi kelas X SMA Setia Budi Abadi Perbaungan Tahun Ajaran 2014/2015?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, makayang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Backhand Drive dalam permainan tenis meja dengan menggunakan metode penemuan terbimbing pada siswa-siswi kelas X2 SMA Setia Budi Abadi Perbaungan Tahun Ajaran 2014/2015.

F. Manfaat Penelitian

1. Sebagai gambaran dan rujukan bagi guru pendidikan jasmani tentang gaya mengajar metode terbimbing dalam proses belajar mengajar pendidikan jasmani khususnya dalam permainan tenis meja terhadap pukulan Backhand.
2. Sebagai masukan bagi guru pendidikan jasmani dalam mengatasi kesulitan yang dihadapi siswa-siswi dalam melakukan pukulan Backhand.
3. Sebagai sumbangan pemikiran bagi sekolah SMA Setia Budi Abadi Perbaungan guna memperbaiki pengajaran khususnya pembelajaran pendidikan jasmani.
4. Sebagai bahan bacaan yang berguna bagi mahasiswa UNIMED khususnya Fakultas Ilmu Keolahragaan yang ingin melaksanakan Karya akhir menggunakan gaya mengajar Penemuan Terbimbing.